

PENGARUH INOVASI TERHADAP DAYA SAING USAHA MIKRO DENGAN KOMPETENSI PEGAWAI USAHA MIKRO SEBAGAI MEDIASI

Alfa Reza Rahmadi¹⁾, Sigit Indrawijaya^{2)*}

^{1,2)}Program Studi Magister Manajemen FEB Universitas Jambi

Email korespondensi : sigit_indra@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis Pengaruh Inovasi terhadap Daya Saing UMKM dengan Kompetensi Pegawai UMKM Sebagai Mediasi. Penelitian ini memiliki populasi UMKM yang ada di Kota Jambi. Analisis yang digunakan yaitu SMART PLS. Hasil penelitian ini yaitu: Inovasi tidak berpengaruh terhadap daya saing, inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pegawai, kompetensi pegawai berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing, Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing melalui kompetensi pegawai.

Kata Kunci: Inovasi, Kompetensi, Daya Saing, UMKM

Abstract

This research aims to determine and analyze the influence of innovation on the competitiveness of MSMEs with the competency of MSME employees as mediation. This research has a population of MSMEs in Jambi City. The analysis used is SMART PLS. The results of this research are: Innovation has no effect on competitiveness, innovation has a positive and significant effect on employee competence, employee competence has a positive and significant effect on competitiveness, Innovation has a positive and significant effect on competitiveness through employee competence.

Keywords: Innovation, Competence, Competitiveness, MSMEs

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dapat memproduksi barang atau jasa yang diperdagangkan secara komersil. UMKM mempunyai potensi sangat besar untuk kemajuan perekonomian. Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi sangat strategis, karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mendominasi dunia usaha di Indonesia saat ini. Jumlah UMKM di Indonesia selain disektor pertanian lebih dari 26 juta (98,68 %) UMKM. Disamping itu, tenaga kerja yang diserap oleh UMKM lebih dari 59 juta orang (75,33 persen) selain disektor pertanian (Badan Pusat Statistik, 2019) (Najib et al., 2022)

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang perlu mempersiapkan diri agar tidak ketinggalan dengan negara lain khususnya di ASEAN, apalagi dalam hal menyongsong pasar tunggal ASEAN pada tahun 2015. Salah satu masalah perekonomian Indonesia adalah pengangguran. Jumlah penduduk saat ini tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan pekerjaan sehingga banyak penduduk yang tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap. UMKM dapat dilihat sebagai katup pengaman dalam pemulihan ekonomi nasional. Peran UMKM dalam pesatnya pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja diharapkan menjadi titik awal upaya Pemerintah menggerakkan sektor produksi di berbagai lapangan usaha (Utami & Lantu, 2014).

Lingkungan kewirausahaan yang sangat kompetitif dan fluktuasi pasar terlihat jelas saat ini, di mana modernitas membawa ketidakpastian, ketidakseimbangan, dan perbedaan antara keadaan pasar yang diinginkan dan yang sebenarnya (Martini et al., 2023). Disisi lain, meningkatnya jumlah pelaku usaha mikro tentu saja mengakibatkan adanya persaingan pasar yang semakin ketat. Bahkan, persaingan antara pelaku usaha mikro satu dengan yang lain pada saat ini sudah meningkat (Darwanto, 2013). Untuk melaksanakan peranan tersebut, usaha mikro Indonesia harus terus memperbaiki diri dengan menciptakan daya saing globalnya. Akan tetapi, usaha mikro dalam perkembangannya masih menghadapi berbagai persoalan yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, pembinaan pada usaha mikro perlu terus dilakukan, terutama pembinaan dari sisi internal. Dua faktor yang bersifat internal adalah pertama, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), etos kerja, jiwa kewirausahaan dan naluri bisnis. Kedua, aspek manajemen yang meliputi kemampuan planning, organizing, actuating dan controlling (Wulansari et al., 2020)

Beberapa masalah pengelolaan SDM yang dihadapi usaha mikro, diantaranya adalah kesulitan dalam proses rekrutmen, penetapan aturan kepegawaian (termasuk aturan mempertahankan dan memberhentikan karyawan), mengikat karyawan (job engagement), mengembangkan kompetensi karyawan, menilai kinerja karyawan, menentukan reward dan punishment, serta menghadapi tuntutan karyawan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh mengenai strategi pengembangan usaha mikro, didapatkan hasil bahwa salah satu faktor yang menghambat pengembangan usaha mikro adalah masalah pengelolaan SDM (Wulansari et al., 2020). Salah satu bentuknya adalah kurangnya kompetensi dan inovasi pegawai.

Kemampuan melakukan inovasi bagi usaha mikro sangat dibutuhkan agar mampu mengatasi salah satu masalah daya saing usaha mikro Indonesia, karena merupakan salah komponen usaha yang memiliki kontribusi yang paling besar bagi perekonomian Indonesia. Namun di sisi lain UMKM memiliki kelemahan dalam manajemen sehingga perlunya upaya untuk memperbaikinya bagi peningkatan daya saing nasional dan global (Savitri Noor et al., 2019).

Inovasi adalah istilah luas yang mencakup hampir semua perkembangan baru di perusahaan. Inovasi ini dapat melibatkan pembuatan atau rekayasa ulang produk atau layanan untuk memenuhi permintaan pasar baru, memperkenalkan proses baru untuk meningkatkan produktivitas, mengembangkan atau menerapkan teknik pemasaran baru untuk memperluas peluang penjualan, dan menggabungkan bentuk sistem dan teknik manajemen baru untuk meningkatkan efisiensi operasional. Inovasi adalah salah satu fitur utama dari perilaku kewirausahaan yang terkait dengan usaha mikro (Kiveu et al., 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan pengaruh inovasi terhadap daya saing usaha mikro. Diantaranya penelitian (Teoh et al., 2022) pada penelitiannya di usaha mikro Malaysia mengatakan bahwa selama pandemi, inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan daya saing usaha mikro. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Oksanen & Rilla, 2009) pada usaha mikro di Finlandia serta penelitian (Najib et al., 2022) pada usaha mikro yang ada di Indonesia.

Selain inovasi, hal penting yang harus dimiliki oleh usaha mikro untuk bersaing secara nasional maupun internasional adalah kompetensi pegawai. Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan usaha mikro, dapat dilakukan para wirausahawan dengan melakukan perbaikan kedalam, salah satunya melalui pengembangan sumber daya manusia dengan peningkatan kompetensi. Wibowo (2007) menyatakan kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh

pekerjaan tersebut. Perbaikan kondisi internal dalam peningkatan kompetensi bertujuan untuk memperkuat diri dan meningkatkan daya saing dalam menghadapi persaingan lokal dan global yang pasti akan semakin ketat.

Perkembangan teori dan empiris sekarang ini membuktikan bahwa perusahaan dengan kompetensi superior akan menghasilkan informasi yang lebih baik mengenai kebutuhan dan keinginan pelanggannya dan juga lebih baik dalam membangun dan memasarkan barang atau jasa melalui aktivitas yang terkordinasi dengan baik. Lebih lanjut, Slater and Narver (1994) menjelaskan bahwa kompetensi superior juga memberi perusahaan kemampuan untuk menghasilkan dan bertindak berdasarkan pengetahuan mengenai aksi dan reaksi pesaing, yang akan membantunya membangun daya saing. Porter (1990) mengatakan bahwa strategi bersaing mengarah kepada suatu posisi yang mampu menciptakan laba dan dukungan untuk berhadapan dengan kekuatan yang menentukan persaingan industri (Novitasari & Zuraida, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh (Adhari Nugraha et al., 2022) menyimpulkan bahwa peningkatan kompetensi yang dilakukan oleh usaha mikro pusat ekonomi kreatif di Serang mampu meningkatkan kinerja usaha mikro yang berimplikasi pada daya saing usaha mikro tersebut. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Martini et al., 2023) pada usaha mikro di Indonesia, serta penelitian (Cong & Thu, 2021) pada usaha mikro di Vietnam yang menyimpulkan bahwa kompetensi dalam bentuk kepemimpinan yang dimiliki pegawai mampu meningkatkan daya saing usaha mikro.

Kompetensi berupa kemampuan inovatif yang dimiliki pegawai juga merupakan faktor yang diperhatikan dalam meningkatkan daya saing usaha mikro. Penelitian yang dilakukan oleh (Kim, 2021) pada usaha mikro di Korea menyimpulkan bahwa inovasi mampu menjadi mediasi peningkatan pengaruh kompetensi terhadap daya saing usaha mikro. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Kiveu et al., 2019) pada umkm di Nigeria dan penelitian (Ratnawati, 2017) pada penelitian usaha mikro yang ada di Indonesia.

Jumlah tenaga kerja UMKM di Provinsi Jambi dari tahun 2018 hingga 2021 terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Kota Jambi merupakan kota dengan peningkatan tenaga kerja paling tinggi, terutama pada tahun 2021.

Sementara itu, Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UMKM Kota Jambi mencatat pertumbuhan jumlah Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) cukup pesat. Hingga Desember 2022, jumlah UMKM di Kota Jambi mencapai 60 ribu lebih. Sebanyak 21.186 UMKM bergerak di bidang kuliner. Sementara sisanya ada yang bergerak di bidang fashion, kerajinan, jasa dan lainnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah usaha mikro di Provinsi sudah cukup banyak dan diharapkan mampu berdaya saing.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Kecil Menengah (UKM) Usaha kecil didefinisikan sebagai mempekerjakan tidak lebih dari 5-10 pekerja, termasuk pemilik dan keluarga (ASMSE, 2010). United Nation Industrial Development Bank (UNIDO) mengklasifikasikan perusahaan skala kecil sebagai perusahaan yang memiliki kurang dari 150 karyawan. Definisi tersebut hanya berlaku untuk negara industri dan negara industri baru. Berdasarkan Panitchpakdi (2006), Sekretaris Jenderal Konferensi PBB tentang Perdagangan dan Pembangunan, UKM merupakan sumber lapangan kerja, persaingan, dinamisme ekonomi, dan inovasi. UKM merangsang semangat kewirausahaan dan difusi keterampilan. Karena UKM menikmati keberadaan geografis yang lebih luas daripada perusahaan besar. Kemudian UKM juga berkontribusi pada distribusi pendapatan yang lebih baik. Di Indonesia, ada beberapa kriteria Usaha Kecil Menengah (UKM). Ini ditentukan oleh pendapatan, jumlah pekerja, dan aset.

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

1. Livelhood Activities, merupakan Usaha mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
2. Micro Enterprise, merupakan Usaha mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. Small Dynamic Enterprise, merupakan Usaha mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. Fast Moving Enterprise, merupakan Usaha mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB)

Ada beberapa pengertian usaha mikro menurut para ahli ataupun yang langsung berhubungan dengan usaha mikro, antara lain:

- a. Definisi Usaha Mikro secara tidak langsung sudah termasuk dalam definisi Usaha Kecil berdasarkan UU No.9 tahun 1995, namun secara spesifik didefinisikan sebagai berikut: Usaha Mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan tahunan bisnis tersebut paling banyak Rp 100.000.000,00 dan milik Warga Negara Indonesia.
- b. Berdasarkan Pasal 1 angka (1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyebutkan: "Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini."
- c. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi usaha mikro yaitu berdasarkan pada kuantitas tenaga kerja. Dari beberapa pendapat diatas, pengertian usaha mikro dapat dilihat dari berbagai aspek, baik dari segi kekayaan yang dimiliki oleh pelaku usaha, jumlah tenaga kerja yang dimiliki atau dari segi penjualan atau omset yang diperoleh oleh pelaku usaha mikro. Adapun tujuan dari Usaha Mikro adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Menurut Jeaning Beaver dalam Muhammad Sholeh, tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan. Tolak ukur perkembangan usaha haruslah merupakan parameter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat nisbi atau bahkan bersifat maya yang sulit untuk dapat dipertanggungjawabkan. Semakin konkrit tolak ukur itu semakin mudah bagi semua pihak untuk memahami sertamembenarkan atas diraihnya keberhasilan tersebut. Para peneliti (Kim dan Choi, 1994; Lee dan Miller, 1996; Lou, 1999; Miles at all, 2000; Hadjimanolis, 2000) menganjurkan peningkatan omset penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan pelanggan sebagai pengukuran perkembangan usaha.

Menurut Damapour (1991), inovasi adalah pengenalan alat, sistem, hukum, produk atau jasa, teknologi baru proses produksi, struktur baru atau sistem administrasi, atau sistem perencanaan baru yang akan diadopsi oleh organisasi. Kemampuan yang dimiliki industri kecil menengah sangat ditentukan oleh beberapa faktor. Mereka adalah sumber daya

manusia, penguasaan teknologi, akses informasi, dan pasar output dan input. Perusahaan kecil menghadapi masalah khusus dalam perumusan strategi inovasi terkait dengan defisiensi yang timbul karena keterbatasan sumber daya dan cakupan kemampuan teknologi. Risiko dalam merespon pasar, peluang teknologi, dan pemilihan tindakan dan waktu yang tepat (tidak terlalu dini atau terlambat) menjadikan strategi inovasi sebagai tantangan utama bagi manajemen mereka (Hadjimonalis, 2000).

Mukhamad Najib (2013), menurut Sundbo (2003), ada berbagai dimensi atau jenis inovasi dan inovatif Kegiatan seperti inovasi produk, inovasi proses, dan inovasi pasar. Dia menjelaskan yaitu:

- a) Inovasi produk mengacu pada pengenalan produk baru ke pasar;
- b) Inovasi proses mengacu pada pengenalan proses produksi baru seperti yang dimungkinkan oleh teknologi baru atau rutinitas kerja baru;
- c) Inovasi pasar Menandakan perilaku pasar baru sebuah perusahaan seperti strategi baru, pemasaran baru, aliansi baru, dll.

Kompetensi pegawai merupakan pondasi dalam mengelola sumber daya manusia, (Telha, 2016). Kompetensi pegawai memiliki hubungan langsung dengan kinerja perusahaan (Kabir Ibrahim & Shah, 2017). Keterampilan kewirausahaan berpengaruh terhadap kompetensi pegawai kewirausahaan (Isaac et al., 2018); dan kompetensi pegawai (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) merupakan bagian 6 kompetensi pegawai yang sangat penting untuk keberlanjutan kewirausahaan (Ploum, et al., 2018). Kompetensi pegawai diperlukan setiap pengusaha untuk belajar untuk berhasil menciptakan masa depan yang lebih dinamis (Harini et al., 2020).

Keunggulan bersaing sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan kecil memiliki keunggulan bersaing jika pelanggannya memperoleh kesan bahwa produk atau jasanya lebih baik daripada produk atau jasa pesaing. Pemilik perusahaan dapat menciptakan persepsi ini dengan berbagai cara. Perusahaan perusahaan kecil kadang-kadang mencoba menciptakan keunggulan bersaing dengan harga terendah. Penelitian Widyastuti, dkk (2017) menyampaikan bahwa dalam mencapai keunggulan bersaing, perusahaan harus berupaya menjadi organisasi pembelajar yang memiliki inovasi pada orientasi pasar dan kewirausahaan.

Menurut Porter dalam penelitian Yuni Istanto (2010) menjelaskan bahwa “keunggulan bersaing adalah konsep keunggulan bersaing tidak dapat dipahami dengan cara memandang sebuah perusahaan sebagai suatu keseluruhan, tetapi harus dari asal keunggulan bersaing itu yaitu berbagai aktivitas berlainan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mendesain, memproduksi, memasarkan, menyerahkan dan mendukung produknya”. Maka dari itu untuk menghadapi persaingan yang dari hari ke hari semakin ketat, maka setiap perusahaan harus mampu membaca peluang keunggulan bersaing yang dimilikinya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011) yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha mikro di Kota Jambi. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 46.912 pelaku Usaha Mikro, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{46.912}{1 + 46.912 (0,1)^2}$$

n = 99 responden

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 100 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode yang digunakan adalah metode pengumpulan data observasi lapangan dengan cara menyebarkan open kuesioner.

Analisis Data

Analisis deskriptif, yaitu analisis empiris secara deskripsi tentang informasi yang diperoleh untuk memberikan gambaran/menguraikan tentang suatu kejadian yang dikumpulkan dalam penelitian. Data tersebut berasal dari jawaban yang diberikan oleh responden atas item - item yang terdapat dalam kuesioner.

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). PLS (Partial Least Square) adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara stimulan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. PLS juga disebut dapat menguji teori maupun data yang lemah seperti jumlah sampel yang kecil atau terdapat masalah dalam normalitas data (Wold dalam Ghazali, 2014). Lebih lanjut Ghazali mengatakan bahwa PLS dapat digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel dibawah 100.

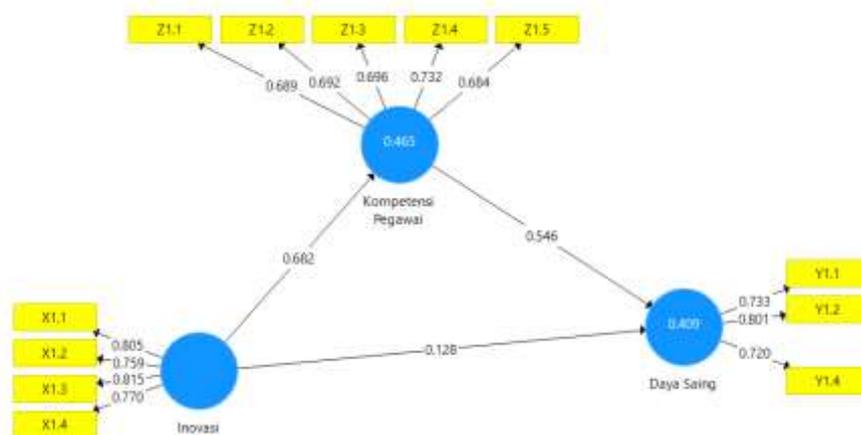
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Inferensial

Dalam penelitian ini terdapat Variabel inovasi memiliki 4 indikator yaitu, yaitu: inovasi produk, inovasi proses, inovasi sistem bisnis dan inovasi pemasaran. Sementara itu, pada variabel kompetensi pegawai terdiri dari 6 indikator, yaitu: konsep, strategi, kesempatan, personal, pengalaman dan etika. Disisi lain, daya saing memiliki 4 indikator, yaitu: harga, kualitas, pengiriman barang dan waktu.

Hasil Measurement Model (Outer Model/ Pengujian Indikator)

Berikut ditampilkan hasil perhitungan model dengan menggunakan software SmartPLS:



Gambar 1. Hasil Perhitungan Model Kedua

Berdasarkan gambar 1. terlihat bahwa seluruh indikator telah memiliki nilai diatas 0,6. Hal ini berarti semua indikator tersebut telah valid dan merupakan refleksi dari masing-masing variabel penelitian ini.

Bersama ini ditampilkan nilai *Outer loading* untuk model kedua pada tabel berikut:

Tabel 1. Outer Loading

	Daya Saing	Inovasi	Kompetensi Pegawai
X1.1		0,805	
X1.2		0,759	
X1.3		0,815	
X1.4		0,770	
Y1.1	0,733		
Y1.2	0,801		
Y1.4	0,720		
Z1.1			0,689
Z1.2			0,692
Z1.3			0,696
Z1.4			0,732
Z1.5			0,684

Sumber: Output PLS

Berdasarkan Tabel 4.1. maka dapat dilihat bahwa seluruh indikator telah memiliki *outer loading* di atas 0,6. Oleh karena itu, indikator yang ditampilkan pada model 2 adalah indikator yang valid dan reliabel sebagai indikator yang merefleksikan masing-masing variabel penelitian ini.

Convergent validity dari pengujian indikator (*measurement model*) tidak hanya dapat dilihat dari nilai *loading factor* tetapi dapat juga dilihat dari hasil *calculate* terhadap model

ke dua berupa hasil *Average Variance Extracted* dan *Composite Reliability*. Berikut ditampilkan tabel *Average Variance Extracted* dan *Composite Reliability*:

Tabel 2. Composite Reliability dan AVE

	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Daya Saing	0,796	0,565
Inovasi	0,867	0,620
Kompetensi Pegawai	0,827	0,488

Sumber: output PLS

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat dilihat bahwa nilai composite reability seluruh variabel sudah berada diatas 0,7. Namun, nilai AVE dari kompetensi pegawai berada dibawah 0,7. Oleh karena itu, maka tetap dapat disimpulkan bahwa indikator dari masing-masing variabel telah reliabel dan valid merefleksikan variabelnya masing-masing.

Hasil Pengujian Structural Model (*Inner Model*)

Tahapan pengujian structural model (*inner model*) dengan memperhatikan nilai *R-square* yang merupakan hasil uji *goodness-fit* model. Nilai *R-square* dapat dilihat di dalam tabel *R-square* dari hasil *running calculate* model. Berikut tabel R Square dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Daya Saing	0,409	0,397
Kompetensi Pegawai	0,465	0,459

Sumber: Output PLS

Nilai R-Square yang telah diketahui dari masing-masing variabel maka dilakukan perhitungan dan formulasi untuk menentukan nilai *predictive-relevance* sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,603) (1 - 0,541)$$

$$Q^2 = 1 - (0,397)(0,459)$$

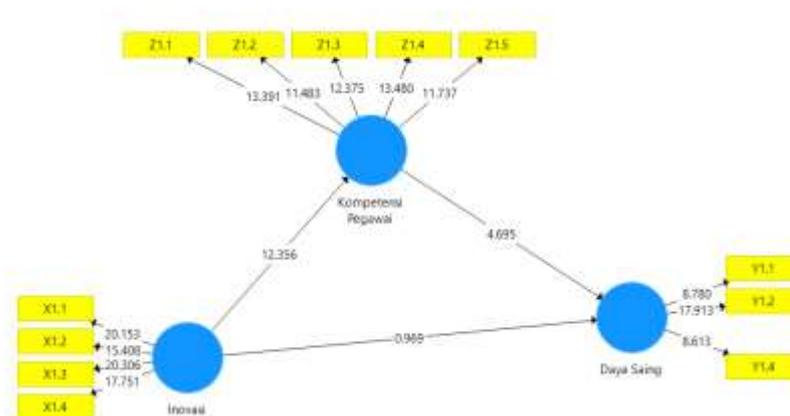
$$Q^2 = 1 - 0,182$$

$$Q^2 = 0,818$$

Pada perhitungan nilai *predictive - relevance* diperoleh nilai sebesar 0,818 atau 81,8% memperlihatkan bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model tersebut adalah sebesar 81,8%. Sisa 18,2% dijelaskan oleh variabel lain yang belum terkandung dalam model dan error.

Hasil Pengujian Hipotesis (Variabel)

Selanjutnya akan melakukan pengujian *bootstrapping* terhadap model penelitian kedua dan hasilnya sebagai berikut:



Gambar 2. Nilai Bootsapping

Model penelitian kedua dapat dijelaskan dari hasil pengujian antar variabel atau hipotesis dalam penelitian ini diperoleh dari hasil *running bootstrapping*. Pada hasil *running bootstrapping* juga memunculkan *tabel result for outer loadings*. Berikut hasil path coefficient dari model penelitian ini:

Tabel 4. Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Inovasi -> Daya Saing	0,128	0,140	0,132	0,969	0,333
Inovasi -> Kompetensi Pegawai	0,682	0,689	0,055	12,356	0,000
Kompetensi Pegawai -> Daya Saing	0,546	0,543	0,116	4,695	0,000

Sumber: output PLS

Berikut ditampilkan pula uji tidak langsung:

Tabel 5. Specific Indirect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Inovasi -> Kompetensi Pegawai -> Daya Saing	0,372	0,373	0,080	4,663	0,000

Sumber: output PLS

Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Inovasi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Daya Saing Usaha Mikro Kota Jambi”. Pengujian hipotesis pertama tersebut menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,128 (positif), nilai *t-stat* sebesar 0,969 (lebih kecil dari 1,96) serta p-value sebesar 0,333 (lebih besar dari 5%). Hasil t-statistik ini menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan **tidak terdapat cukup bukti empiris untuk menerima hipotesis pertama**. Sehingga memiliki arti bahwa inovasi tidak berpengaruh terhadap daya saing usaha mikro kota jambi.

Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Inovasi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kompetensi pegawai Usaha Mikro Kota Jambi”. Pengujian hipotesis kedua tersebut menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,682 (positif), nilai *t-stat* sebesar 12,356 (lebih besar dari 1,96) serta p-value sebesar 0,000 (lebih kecil dari 5%). Hasil t-statistik ini menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan **terdapat cukup bukti empiris untuk menerima hipotesis kedua**. Sehingga memiliki arti bahwa Inovasi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kompetensi pegawai Usaha Mikro Kota Jambi.

Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “kompetensi pegawai berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing usaha mikro kota jambi”. Pengujian hipotesis ketiga tersebut menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,546 (positif), nilai *t-stat* sebesar 4,695 (lebih besar dari 1,96) serta p-value sebesar 0,00 (lebih kecil dari 5%). Hasil t-statistik ini menunjukkan hasil yang berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan **terdapat cukup bukti empiris untuk menerima hipotesis ketiga**. Sehingga memiliki arti bahwa kompetensi pegawai berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing usaha mikro kota jambi.

Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah “inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing usaha mikro kota jambi yang dimediasi oleh kompetensi pegawai”. Pengujian hipotesis keempat tersebut menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,372 (positif), nilai *t-stat* sebesar 4,663 (lebih besar dari 1,96) serta *p-value* sebesar 0,000 (lebih kecil dari 5%). Hasil *t-statistik* ini menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan **terdapat cukup bukti empiris untuk menerima hipotesis keempat**. Sehingga memiliki arti bahwa inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing usaha mikro kota jambi yang dimediasi oleh kompetensi pegawai.

Pembahasan

Pengaruh Inovasi Terhadap Daya Saing Usaha Mikro Kota Jambi

Berdasarkan kesimpulan pengujian hipotesis maka inovasi yang diproyeksikan oleh inovasi produk, inovasi proses, inovasi sistem bisnis dan inovasi pemasaran **tidak berpengaruh** terhadap daya saing yang direfleksikan oleh harga, kualitas dan waktu. Hal ini mempunyai makna bahwa peningkatan inovasi berupa oleh inovasi produk, inovasi proses, inovasi sistem bisnis dan inovasi pemasaran tidak mampu meningkatkan daya saing yang direfleksikan oleh harga, kualitas dan waktu.

Indikator dari variabel inovasi yang paling mempengaruhi adalah X1.3 yaitu inovasi sistem bisnis. Sementara indikator dari variabel daya saing yang paling mempengaruhi adalah Y1.2 yaitu kualitas.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Kiveu et al., 2019) pada usaha mikro di Nairobi, Kenya selama periode 2012-2014 menyatakan bahwa inovasi pada usaha mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing usaha mikro. Penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian (Najib et al., 2022) di Bandung, Indonesia yang menyatakan bahwa inovasi produk usaha mikro berupa inovasi dalam bidang packaging menjadi salah satu peningkatan daya saing produk usaha mikro.

Pengaruh Inovasi Terhadap Kompetensi Pegawai Usaha Mikro Kota Jambi

Berdasarkan kesimpulan pengujian hipotesis maka inovasi yang diproyeksikan oleh inovasi produk, inovasi proses, inovasi sistem bisnis dan inovasi pemasaran **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap kompetensi pegawai yang direfleksikan oleh konsep, strategi, kesempatan, personal dan pengalaman. Hal ini menunjukkan peningkatan inovasi berupa inovasi produk, inovasi proses, inovasi sistem bisnis dan inovasi pemasaran mampu meningkatkan kompetensi pegawai berupa konsep, strategi, kesempatan, personal dan pengalaman.

Indikator dari variabel kualitas produk yang paling mempengaruhi adalah X1.3 yaitu inovasi sistem bisnis. Sementara indikator dari kompetensi pegawai yang paling mempengaruhi adalah Z1.4 yaitu personal.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Lengkey et al., 2021) di PDAM Kota Bitung menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan inovasi terhadap kompetensi pegawai. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Kholis & Ferdian, 2019) di Yogyakarta dan (Wahyono & Hutahayan, 2021) pada industri tekstil di Jawa dan Bali.

Pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Daya Saing Usaha Mikro Kota Jambi

Berdasarkan kesimpulan pengujian hipotesis maka kompetensi pegawai yang direfleksikan oleh konsep, strategi, kesempatan, personal dan pengalaman **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap daya saing yang direfleksikan oleh harga, kualitas dan waktu. Hal ini menunjukkan peningkatan kompetensi pegawai berupa konsep, strategi, kesempatan,

personal dan pengalaman mampu meningkatkan daya saing yang direfleksikan oleh harga, kualitas dan waktu.

Indikator dari kompetensi pegawai yang paling mempengaruhi adalah Z1.4 yaitu personal. Sementara indikator dari variabel daya saing yang paling mempengaruhi adalah Y1.2 yaitu kualitas.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Lengkey et al., 2021) di PDAM Kota Bitung menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan inovasi terhadap kompetensi pegawai. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Kholis & Ferdian, 2019) di Yogyakarta dan (Wahyono & Hutahayan, 2021) pada industri tekstil di Jawa dan Bali.

Pengaruh Inovasi Terhadap Daya Saing Melalui Kompetensi Pegawai Usaha Mikro Kota Jambi

Berdasarkan kesimpulan pengujian hipotesis maka inovasi yang diproyeksikan oleh inovasi produk, inovasi proses, inovasi sistem bisnis dan inovasi pemasaran **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap daya saing yang direfleksikan oleh harga, kualitas dan waktu melalui kompetensi pegawai yang direfleksikan oleh konsep, strategi, kesempatan, personal dan pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan inovasi yang diproyeksikan oleh inovasi produk, inovasi proses, inovasi sistem bisnis dan inovasi pemasaran mampu meningkatkan daya saing yang direfleksikan oleh harga, kualitas dan waktu dengan kompetensi pegawai yang direfleksikan oleh konsep, strategi, kesempatan, personal dan pengalaman sebagai variabel mediasi.

Indikator dari variabel inovasi yang paling mempengaruhi adalah X1.3 yaitu inovasi sistem bisnis. Kemudian, indikator dari kompetensi pegawai yang paling mempengaruhi adalah Z1.4 yaitu personal. Sementara indikator dari variabel daya saing yang paling mempengaruhi adalah Y1.2 yaitu kualitas.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Kiveu et al., 2019) yang menyatakan bahwa Inovasi mampu meningkatkan daya saing apabila pegawai diberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Martini et al., 2023; Teoh et al., 2022; Yusuf, Ramayani; Hendrayati, Heny; Veranita, Mira; Ajizah, Nuri Nur; Bastia, 2020) yang menyimpulkan bahwa kompetensi mampu memediasi pengaruh inovasi terhadap daya saing usaha mikro.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Inovasi yang diproyeksikan oleh inovasi produk, inovasi proses, inovasi sistem bisnis dan inovasi pemasaran **tidak berpengaruh** terhadap daya saing yang direfleksikan oleh harga, kualitas dan waktu.
2. Inovasi yang diproyeksikan oleh inovasi produk, inovasi proses, inovasi sistem bisnis dan inovasi pemasaran **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap kompetensi pegawai yang direfleksikan oleh konsep, strategi, kesempatan, personal dan pengalaman.
3. Kompetensi pegawai yang direfleksikan oleh konsep, strategi, kesempatan, personal dan pengalaman **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap daya saing yang direfleksikan oleh harga, kualitas dan waktu.
4. Inovasi yang diproyeksikan oleh inovasi produk, inovasi proses, inovasi sistem bisnis dan inovasi pemasaran **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap daya saing yang direfleksikan oleh harga, kualitas dan waktu melalui kompetensi pegawai yang direfleksikan oleh konsep, strategi, kesempatan, personal dan pengalaman.

Saran

Agar dapat meningkatkan daya saing pelaku Usaha Mikro, maka sebaiknya kompetensi pegawai lebih diperrhatikan dan ditingkatkan. Selanjutnya, dengan peningkatan kompetensi maka akan terjadi peningkatan inovasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing pelaku Usaha Mikro. Peningkatan kompetensi pegawai dapat dilakukan dengan pendampingan dan workshop kapasitas.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan penelitian, penelitian ini memberikan peluang munculnya penelitian berikutnya. Peluang bagi penelitian berikutnya adalah mengidentifikasi kompetensi yang relevan dengan perilaku Usaha Mikro

DAFTAR PUSTAKA

- Adhari Nugraha, Y., Aditya Saputra, A., & Dwi Prio Christianto, R. (2022). Peranan Kompetensi SDM Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Sukalaksana Kampung Tinggar Baru Kecamatan Curug Kota Serang. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 6(1), 64–72. <https://doi.org/10.48181/jrbmt.v6i1.11753>
- Aisha, A. N., Sudirman, I., Siswanto, J., & Andriani, M. (2019). A competency model for SMEs in the creative economy. *International Journal of Business*, 24(4), 369–392.
- Cong, L. C., & Thu, D. A. (2021). The competitiveness of small and medium enterprises in the tourism sector: the role of leadership competencies. *Journal of Economics and Development*, 23(3), 299–316. <https://doi.org/10.1108/jed-06-2020-0080>
- Darwanto. (2013). Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Inovasi dan Kreativitas. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 20(2), 142–149.
- Harini, S., Gemina, D., & Yuningsih, E. (2020). Leveraging smes performance of sustainability: Creativity and innovation based on hr competency and market potential in the era of ir 4.0. *International Journal of Entrepreneurship*, 24(1).
- Kholis, A. M., & Ferdian, A. (2019). Pengaruh Dimensi Manajemen Pengetahuan Terhadap Kompetensi Karyawan Di Pt Pln (Persero) Area Pelayanan Jaringan Yogyakarta. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam) (2019)*, 2015, 1–10.
- Khotimah, H., & Budi, S. (2020). Analisis Peran Inovasi, Kompetensi Akuntansi, dan Dukungan Pemerintah terhadap Daya Saing UMKM Kota Tangerang Selatan. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 117. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p117-130>
- Kim, S. S. (2021). The relationship between innovation competence and performance as an effect on the sustainability of smes. *Polish Journal of Management Studies*, 23(2), 196–212. <https://doi.org/10.17512/pjms.2021.23.2.12>
- Kiveu, M. N., Namusonge, M., & Muathe, S. (2019). Effect of innovation on firm competitiveness: The case of manufacturing SMEs in Nairobi County, Kenya. *International Journal of Business Innovation and Research*, 18(3), 307–327. <https://doi.org/10.1504/IJBIR.2019.098251>
- Lengkey, S. J., Lengkong, V. ictor P. K., & Dotulong, L. O. H. (2021). Pengaruh Kompetensi, Inovasi, Dan Kreativitas Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Kantor Pdam Dua Sudara Kota Bitung). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 9(1), 1242–1251.
- Martini, I. A. O., Arsawan, I. W. E., Sari, D. M. F. P., & Muna, N. (2023). Increasing product competitiveness in weaving SMEs: The role of competency, creativity, and performance. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(3), 855–866. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.5.013>

- Najib, M. F., Agustunus Februadi, Tjetjep Djarnika, Wahyu Rafdinal, Carolina Magdalena Lasambouw, & Neneng Nuryati. (2022). Inovasi Desain Kemasan (Packaging) sebagai Faktor Peningkatan Daya Saing Produk UMKM di Desa Ciwarua, Kabupaten Bandung Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 56–64. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.8397>
- Novitasari, D., & Zuraida, L. (2015). PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN KOMPETENSI WIRAUSAHA TERHADAP DAYA SAING (Studi Empiris pada UMKM di DIY) Lukia Zuraida. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(2), 165–178.
- Oksanen, J., & Rilla, N. (2009). INNOVATION AND ENTREPRENEURSHIP: NEW INNOVATIONS AS SOURCE FOR COMPETITIVENESS IN FINNISH SMES. *International Journal of Entrepreneurship*, 13(SPECIAL ISSUE), 21–34.
- Ratnawati, R. (2017). Smes' Innovation of the Mediator of the Influence of the Implementation of Csr Program on Competitive Advantage of Smes in Malang. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 15(2), 261–270. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2017.015.02.10>
- Savitri Noor, L., Derriawan, & Soebagyo. (2019). Inovasi UMKM Boga Tradisional Dalam Mencapai Keunggulan Bersaing. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 2(1), 70–83. <https://doi.org/10.35592/jrb.v2i1.258>
- Sutapa, S., Mulyana, M., & Wasitowati, W. (2017). The Role of Market Orientation, Creativity and Innovation in Creating Competitive Advantages and Creative Industry Performance. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 8(2), 152–166. <https://doi.org/10.15294/jdm.v1i1.12756>
- Tehseen, S., & Ramayah, T. (2015). Entrepreneurial competencies and smes business success: The contingent role of external integration. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1), 50–61. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n1p50>
- Teoh, M. F., Ahmad, N. H., Halim, H. A., & Ong, C. H. (2022). Digital Business Model Innovation and SMEs' Competitiveness: Insights from Malaysian SMEs. *Global Business and Management Research: An International Journal*, 13(3s), 412–433.
- Utami, R. M., & Lantu, D. C. (2014). Development Competitiveness Model for Small-Medium Enterprises among the Creative Industry in Bandung. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 115(Icicles 2013), 305–323. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.438>
- Wahyono, & Hutahayan, B. (2021). The relationships between market orientation, learning orientation, financial literacy, on the knowledge competence, innovation, and performance of small and medium textile industries in Java and Bali. *Asia Pacific Management Review*, 26(1), 39–46. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2020.07.001>
- Wulansari, N. Y., Ranihusna, D., & Maftukhah, I. (2020). Strategi Perencanaan SDM untuk Peningkatan Daya Saing UMKM Batik Semarang. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1552–1559. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=386938&val=8521&title=STRATEGI PERENCANAAN SDM UNTUK PENINGKATAN DAYA SAING UMKM BATIK SEMARANG>
- Yusuf, Ramayani; Hendrayati, Heny; Veranita, Mira; Ajizah, Nuri Nur; Bastia, Z. (2020). The Influence Of Creativity And Innovation On Competitive Excellence On CV. Tory Catering Bandung (SMEs). *Proceeding of IICSDGs*, 3(1), 1–8.